

## PROMOSI KESEHATAN TENTANG BAHAYA PERILAKU MEROKOK BAGI KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA LOBONG

Sarman<sup>1</sup>, Darmin<sup>2</sup>, Moh. Rizki Fauzan<sup>3</sup>, Fachry Rumaf<sup>4</sup> Jikrun Jaata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

<sup>5</sup> Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika  
*e-mail: sarmanmustamin90@gmail.com*

### Abstrak

Perilaku Merokok merupakan hal sangat merugikan terhadap kesehatan, akan tetapi terdapat peningkatan perilaku merokok di Indonesia. Tren peningkatan usia mulai merokok tertinggi dan terbanyak berada pada usia 15-19 tahun. Hal ini menunjukkan tren merokok di Indonesia didominasi oleh remaja, namun perilaku merokok di daerah pedesaan di dominasi oleh semua usia seperti remaja, dewasa dan usia tua. Survey awal dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di desa lobong didapatkan data 72,9 persen atau 43 dari 59 responden merupakan perokok, dari jumlah perokok tersebut rata rata masih minim pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Kegiatan promosi ini menggunakan metode ceramah dan pembagian leaflet tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Dari kegiatan ini di evaluasi dengan menggunakan quisioner pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah promosi dilakukan. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yaitu terlihat ada perbedaan persentase nilai minimum dan maximum pengetahuan sebelum di berikan promosi kesehatan sebesar 3.00-9.00 dan sesudah di berikan promosi menjadi 9.00-14.00 Sementara untuk nilai minimum dan maximum sikap sebelum promosi sebesar 3.00-6.00, dan sikap nilai minimum dan maksimum sesudah sebesar 6.00-9.00. Pengetahuan dan sikap akan berdampak pada perubahan perilaku untuk mengurangi konsumtif rokok bahkan berhenti merokok. Promosi kesehatan tentang perilaku merokok dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap untuk perubahan perilaku merokok.

**Kata kunci:** Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok

### Abstract

Smoking behavior is very detrimental to health, but there is an increase in smoking behavior in Indonesia. The trend of increasing the age of starting smoking is highest and most are at the age of 15-19 years. This shows that smoking trends in Indonesia are dominated by teenagers, but smoking behavior in rural areas is dominated by all ages such as teenagers, adults and old age. An initial survey conducted by lecturers and students in Lobong Village found that 72.9 percent or 43 out of 59 respondents were smokers, of the number of smokers, on average, they still lacked knowledge about the dangers of smoking to health. This promotional activity uses the lecture method and distribution of leaflets about the dangers of smoking to health. This activity was evaluated using pre and post test questionnaires to find out the increase in public knowledge before and after the promotion was carried out. The results of community service can increase the knowledge and attitudes of the community, namely that there is a difference in the percentage of the minimum and maximum values of knowledge before being given a health promotion of 3.00-9.00 and after being given a promotion to 9.00-14.00 Meanwhile for the minimum and maximum values of attitudes before promotion are 3.00- 6.00, and the attitude of the minimum and maximum values after 6.00-9.00. Knowledge and attitudes will have an impact on behavior changes to reduce cigarette consumption and even stop smoking. Promotion of health about smoking behavior can influence knowledge and attitudes to change smoking behavior.

**Keywords:** Health Promotion, Knowledge, Attitude, Smoking Behavior

### PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat, hal tersebut dapat dicegah bila fokus upaya kesehatan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit, pada perokok aktif maupun pasif. Hubungan antara merokok dengan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, penyakit

kardiovaskuler, risiko terjadinya neoplasma larynx, esophagus dan sebagainya telah banyak diteliti.(Hiola et al., 2021)

Merokok adalah salah satu perilaku tidak sehat yang paling mudah ditemui hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia.(Ananda, 2021)Merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan terhadap kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif (Bastian, 2016). Meskipun perilaku ini membahayakan, namun jumlah perokok tidak pernah surut dan justru semakin bertambah. Hal ini disebabkan oleh budaya masyarakat yang menganggap perilaku merokok sebagai kebiasaan yang wajar dan masih dapat di tolerir.(Susanty & Saputra, 2020) Perilaku merokok dapat dijumpai di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum, jalan-jalan, bahkan di lingkungan pendidikan. Indonesia sebagai negara konsumen rokok tertinggi di Asia Tenggara berdasarkan data The Asean Tobacco Control Report Card tahun 2018, Di Indonesia sebanyak 65.188.338 (36,3%) penduduk dewasa adalah perokok.(Tan & Dorotheo, 2021). World Health Organization(WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun.(Hidayati et al., 2019)

Sebatang rokok mengandung 4000 jenis zat kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif (Fajar, 2011)(dr.Lily S. Sulistyowati, 2017) Banyak orang yang telah mengetahui secara umum bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan mereka, namun banyak aspek dari penggunaan merokok yang belum cukup dijelaskan, sehingga tidak dimengerti dengan baik oleh kebanyakan perokok. Akibatnya, perokok cenderung menyepelekan risiko kesehatan dari penggunaan tembakau terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang disekitarnya yang terpapar asapnya.(dr.Lily S. Sulistyowati, 2017)

Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia.Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10 hingga 18 Tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%).(Kemenkes RI, 2018)

Pemrintah indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan jumlah perokok di indonesia terbukti Pada peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia yang diperingati setiap tanggal 31 Mei, Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono menyebutkan bahwa Kementerian Kesehatan berkomitmen penuh untuk mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia.pada kesempatan yang sama ikut meluncurkan Gerakan Berhenti Merokok dengan target meraih 5 juta orang perokok berkomitmen berhenti merokok apapun jenisnya.(Harbuwono, 2022)

Survey awal pernah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di desa lobong melalui kegiatan belajar lapngan mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat didapatkan data 72,9 persen atau 43 dari 59 responden merupakan ART perokok,dari jumlah perokok tersebut rata rata masih minim pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan karena minimnya edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan di desa lobong.(Program Studi Kesehatan Masyarakat, 2022)

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.(Rizona et al., 2019). Promosi Kesehatan yang dilakukan tentang bahaya perilaku merokok di desa lobong.

## METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk edukasi promosi kesehatan Tentang Bahaya Merokok sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta masyarakat perokok aktif yang hadir dalam edukasi dapat mengetahui bahaya dan dampak bahaya merokok. Sasaran Kegiatan dengan sasaran Masyarakat Desa Lobong,Upaya promosi yang dilakukan adalah dengan metode ceramah yang disertai dengan contoh-contoh yang relevan tentang bahaya merokok serta dilengkapi dengan desain leaflet tentang bahaya merokok.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di kantor desa Lobong kecamatan passi barat kab Bolaang Mongondow Rabu 09 November 2022. dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang laki laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Materi promosi kesehatan yang di sampaikan dalam bentuk demo menggunakan media bantu seperti gambar, dan alat bantu leaflet tentang bahaya merokok bagi kesehatan.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan promosi



Gambar 2. Leaflet Bahaya Merokok



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Promosi Kesehatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, di mana masyarakat telah memiliki pengalaman dan penambahan pengetahuan terkait bahaya merokok, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase hasil evaluasi kegiatan Promosi

| Hasil pengukuran    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Standar Deviasi |
|---------------------|----|---------|---------|---------|-----------------|
| Pengetahuan sebelum | 25 | 3.00    | 9.00    | 6.5200  | 1.47535         |
| Pengetahuan sesudah | 25 | 9.00    | 14.00   | 11.6800 | 1.47535         |
| Sikap sebelum       | 25 | 3.00    | 8.00    | 5.5200  | 1.44684         |
| Sikap sesudah       | 25 | 6.00    | 9.00    | 7.6400  | 0.86023         |
| Valid               |    |         |         |         |                 |

Data Primer

Data pada Tabel 1. Menunjukkan hasil bahwa kegiatan promosi kesehatan tentang bahaya perilaku merokok memberikan pengetahuan dan sikap yang lebih kepada masyarakat desa lobong, terlihat ada perbedaan persentase nilai minimum dan maximum pengetahuan sebelum di berikan promosi kesehatan sebesar 3.00-9.00 dan sesudah di berikan promosi menjadi 9.00 – 14.00 Sementara untuk sikap sebelum promosi sebesar 3.00-6.00, dan sikap sesudah sebesar 6.00-9.00. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yan dilakukan oleh sarman dkk dengan judul promosi kesehatan dalam penyakit degeneratif pada remaja di SMK N 1 Kotamobagu dimana promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahun dan sikap remaja tentang pencegahan penyakit degeneratif.(Sarman et al., 2022).Adapun proses kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi

Pengabdian Masyarakat – Tim Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terintergrasi dengan kegiatan praktek belajar lapangan

Materi yang di sampaikan terkait dengan;

1. Bagaimana bahaya perilaku merokok bagi diri sendiri
2. Risiko adanya perokok pasif terhadap keluarga terutama anak dan balita
3. Bagaimana pembiasaan (perilaku) mengurangi rokok dan berhenti Merokok

Materi promosi bahaya rorkok dapat memberikan manfaat kepada peserta, Adapun manfaatnya antara lain;

1. Perubahan perilaku berhenti merokok
2. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok
3. Peningkatan kesadaran untuk mengurangi konsumsi rokok
4. Mengurangi risiko perokok pasif dalam keluarga

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh hasilkesimpulan bahwa mengenai pentingnya promosi kesehatan tentang bahaya perilaku merokok di desa lobong kecamatan passi barat kabupaten bolaangmongondow memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap bagi masyarakat tentang bahaya perilaku merokok. Materi yang diberikan pada kegiatan promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 5,16 dan sikap sebelum dan sesudah sebesar 2,12 hal ini mengacu pada tabel 1 selisi mean pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

## SARAN

Bentuk kelanjutan kegiatan promosi kesehatan tentang bahaya perilaku merokok di Desa lobong ini agar dapat diberikan pelatihan lebih dalam bagaimana cara mengurangi dan berhenti merokok masyarakat desa Lobong.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberi dukungan secara materil terhadap kegiatan PkM ini melalui kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Dosen Terintegrasi PBL Tahun Akademik 2022/2023 serta kepada segenap

pemerintah desa Lobong yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil selama kegiatan pengabdian berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. (2021). GERMAS Program Penyukses Penghentian Konsumsi Rokok pada Remaja. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- dr.Lily S. Sulistyowati, M. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. 1–39. [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup\\_Sehat\\_Tanpa\\_Rokok.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf)
- Fajar, R. (2011). *Bahaya Merokok* (R. Andriyani (ed.); 1st ed.). PT Sarana Bangun Pustaka.
- Harbuwono, D. S. (2022). peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia. Kementerian Kesehatan.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019, 12(2), 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Hiola, T. T., Ali, I. H., Mahdang, P. A., & Mustafa, Y. (2021). Peningkatan Gerakan Berhenti Merokok untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 375–385. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15407>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Program Studi Kesehatan Masyarakat. (2022). Laporan BPL 1 Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi Kesehatan Masyarakat Institut kesehatan dan Teknologi Grha Medika.
- Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.1-13.2019>
- Sarman, Fauzan, M. R., Rumaf, F., & Akbar, H. (2022). Promosi Kesehatan Dalam Pencegah Penyakit Degeneratif Pada Siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian KepadaMasyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 225–231.
- Susanty, S. D., & Saputra, H. A. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja di SMKN 1 Bukittinggi. *Empowering Society Journal*, 1(1), 54–59.
- Tan, Y. L., & Dorotheo, U. (2021). The Tobacco Control Atlas ASEAN Region, Fifth Edition. In *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (Issue December).